

Artikel Ratnaning baru edit utk turnitin4

by Nine Febrie

Submission date: 10-Feb-2020 08:10PM (UTC-0600)

Submission ID: 1246469520

File name: Artikel_Ratnaning_baru_edit_utk_turnitin4.doc (165K)

Word count: 2694

Character count: 16860

ANALISIS KINERJA KEMANDIRIAN KEUANGAN UKM DAN AKTIVITAS PRODUKSI PRODUK OLAHAN IKAN PADA UD. PERMATA INDAH SITUBONDO DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC)

Ratnaning Tyasasih¹ dan Triska Dewi Pramitasari²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ratnaning018@gmail.com

triskadp1005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisa kinerja kemandirian keuangan dan aktivitas produksi UKM. Metode analisa data meliputi perhitungan HPP memakai metode ABC, analisis aktivitas produksi serta analisis kemandirian keuangan UKM. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan HPP lebih akurat menggunakan metode ABC, dimana 3 produk (dendeng, petis dan abon ikan) mengalami *undercosting*, sedangkan 3 produk lainnya (kripik, krupuk dan teri krispi) mengalami *overcosting*. Hasil analisis aktivitas produksi UKM lebih besar dibandingkan standar rasio industri aktivitas dimana nilai *total aset turn over* sebesar 3x (>2x) dan perputaran piutang sebesar 16x (>15x). Hasil analisis tingkat kemandirian keuangan UKM memiliki nilai rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri lebih besar dari 10 (standar pengukuran) serta nilai kemandirian operasional UKM lebih besar dari 100 (standar pengukuran). Dengan demikian dapat disimpulkan UD. Permata Indah merupakan UKM yang sehat, efektif dan mandiri secara keuangan.

Kata kunci: UKM, HPP, Metode ABC, Aktivitas Produksi, Kinerja Kemandirian Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the performance of financial independence and SME production activities. Data analysis methods include the calculation of COGS using Activity Based Costing (ABC), production activity analysis and SME financial independence analysis. The results showed that the calculation of COGS was more accurate using the ABC method, where 3 products (jerky, petis and shredded fish) were undercosting, while 3 other products (chips, crackers and anchovies) were overcosting. The results of the SME production activity analysis are greater than the industry activity standard ratio where the total value of assets turnover is 3x (> 2x) and accounts receivable turnover is 16x (> 15x). The results of the analysis of the level of financial independence of SMEs have the value of the profitability of assets and the profitability of their own capital greater than 10 (measurement standards) and the value of the operational independence of SMEs greater than 100 (measurement standards). So it can be concluded that UD. Permata Indah is a healthy, effective and financially independent SME.

Keywords: UKM, HPP, ABC Method, Production Activities, Financial Independence Performance.

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan pasar, setiap produsen khususnya UKM (usaha kecil menengah) tidak hanya diuntut menghasilkan produk-produk yang berkualitas baik dan inovatif tetapi juga persaingan harga yang dituntut dapat terjangkau bagi masyarakat. Sedarmayanti (2012) mengungkapkan perlunya perencanaan yang tepat dalam pengalokasian biaya dalam rangka menghasilkan perbandingan yang baik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan atau biasa disebut dengan istilah efisiensi dalam menentukan HPP.

Pengalokasian dalam penentuan HPP UKM (Usaha Kecil Menengah) atas produk yang dihasilkan sangat penting, karena selain terkait dengan harga jual atas produk yang nantinya akan berpengaruh kepada kelangsungan hidup usaha, juga dapat mempengaruhi kemandirian keuangan UKM itu sendiri. Selama ini penetapan harga pokok produksi di UD. Permata Indah hanya berdasarkan perkiraan, perbandingan dan kepantasan dengan harga pokok produksi dari perusahaan pesaing, yang disebabkan karena biaya produksi belum pernah dihitungkan secara benar.

Informasi biaya yang terdistorsi (*undercosting* atau *overcosting*) akan dihasilkan jika perhitungan yang dilakukan tidak akurat. Hal ini akan mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan dan pengendalian, penentuan biaya, pengambilan keputusan, serta kelangsungan usaha. Kelemahan tersebut dapat diatasi melalui penerapan sistem penentuan HPP berdasarkan aktivitas yang disebut dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC bisa meningkatkan ketelitian didalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat (Mulyadi, 2015).

Penelitian mengenai penetapan harga pokok produk menggunakan metode ABC telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut mengemukakan adanya *research gap* tentang penetapan harga pokok produk menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Hasil studi

³⁸ Kajojos, Sondakh dan Waladouw (2014) menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan HPP yang sama untuk seluruh produk perusahaan Roti Lidya, yaitu menunjukkan hasil lebih tinggi daripada cara tradisional. Sedangkan menurut Saputri (2013) menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan HPP yang berbeda untuk masing-masing produk, yaitu HPP pada tas selempang lebih murah Rp 14.674,79/unit dari sistem konvensional, pada ransel selisih Rp 28.960,85/unit lebih besar dari sistem konvensional (*undercost*) dan pada tas laptop lebih murah Rp 3.817,78/unit dari sistem konvensional. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Tyasasih dan Pramitasari (2019), A'isyah dan Azizah (2013), Puspitawati (2013), Rajabi dan Dabiri (2012), dan Putri dan Sabeni (2011). Dari uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja kemandirian keuangan dan aktivitas produksi UKM.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang ada kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi pada UD Permata Indah yang meliputi data BBB, BTK, BOP pada tahun 2018, serta data mengenai jumlah karyawan, jumlah jam kerja, jumlah KWH (untuk pemakaian tenaga listrik), dan luas area usaha yang digunakan untuk proses produksi.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2016) yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan didalam penelitian ini merupakan jenis wawancara terstruktur, dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. Data yang telah diperoleh dalam penelitiann

ini adalah identifikasi aktivitas apa saja yang berpengaruh terhadap penentuan HPP serta profil UD. Permata Indah.

Metode dan Analisis Data

1. Perhitungan HPP dengan Metode ABC

Metode ABC dihitung melalui dua tahapan diantaranya :

a. Prosedur Pertama

Pada tahapan ini terdiri dari 5 langkah yang perlu dilakukan menurut Mulyadi (2015) terdiri dari :

1. Identifikasi aktivitas.

Aktivitas yang dijalankan dalam proses pembuatan produk olahan ikan yaitu: pengumpulan ikan, filet atau penghalusan ikan, pencampuran bumbu, pengukusan adonan, perajangan, penjemuran, penggorengan, spiner produk jadi, pengemasan.

2. Pembebanan biaya pada aktivitas

Biaya yang diperlukan dalam proses produksi produk olahan ikan antara lain: biaya air minum, biaya bahan penolong, biaya pengeimasan, biaya pengiriman, biaya listrik, serta biaya telepon.

3. Pengelompokan aktivitas sejenis

Mengelompokkan aktivitas yang saling berhubungan sehingga terbentuk kumpulan yang sejenis (homogen).

4. Definisi kelompok biaya sejenis dari penjumlahan biaya aktivitas yang dikelompokkan.

5. Perhitungan kelompok tarif *overhead*

Tarif pool = BOP kelompok aktivitas tertentu / *driver* biayanya

b. Prosedur ke Dua

Pada tahapan ini biaya daripada tiap-tiap kelompok *overhead* diselusuri pada produk dengan memakai tarif kelompok yang sudah dihitung sebelumnya. Pembebanan *overhead* setiap kelompok biaya untuk masing-masing produk dihitung berdasarkan rumus:

¹¹ *Overhead* yang dibebankan = tarif kelompok χ unit driver yang dikonsumsi
Proses selanjutnya, HPP dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang terdiri atas BBB, BTK, dan BOP ³² per unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Analisis Aktivitas

Analisis aktifitas harus menunjukkan empat hasil yaitu (1) aktifitas ⁵ apa saja yang dilakukan, (2) berapa banyak orang yang melakukan aktifitas tersebut, (3) waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas, dan (4) penilaian atas nilai aktifitas bagi UKM, termasuk sarana untuk memilih dan mempertahankan berbagai aktivitas yang menambah nilai. Rasio **Aktivitas** yang digunakan terdiri dari :

a) *Total Aset Turn Over* ⁸ menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Amminatuzzarah dan Mawardi, 2010).

Dengan rumus = $(\text{penjualan} / \text{total aktiva}) \times 100\%$

¹⁶ b) *Perputaran Piutang* menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode (Soemarso, 2010). Dengan rumus = $\text{penjualan bersih} / \text{rata-rata piutang}$

c) Standar pengukuran :

²⁸ **Tabel 1. Standar Pengukuran Rasio**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Aset Turn Over</i>	2x
2	<i>Perputaran Piutang</i>	15x

Sumber : Kasmir (2016)

3. Tingkat Kemandirian Keuangan

Tingkat kesehatan keuangan serta ketergantungan UKM terhadap dana pinjaman tampak pada kinerja keuangan UKM. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan diantaranya tingkat kemandirian keuangan UKM. Rasio kemandirian dan pertumbuhan yang digunakan diantaranya:

- a) Rentabiliitas Aset (RA) adalah: mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas untuk menghasilkan keuntungan bagi semua penanam modal. Rumus = $(\text{laba usaha}/\text{total asset}) \times 100\%$
- b) Rentabilitas Modal Sendirii (RMS) adalah: mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan UKM. Dengan rumus = $(\text{laba usaha}/\text{total modal sendiri}) \times 100\%$
- c) Kemandirian operasional adalah mengukur kemampuan UKM dalam menghasilkan keuntungan. Rumusnya = $(\text{laba kotor}/\text{beban usaha}) \times 100\%$.
- d) Standart pengukuran:

Tabel 2. Standar Pengukuran Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

Jenis Rasio	Predikat
a.Rentabilitas Aset	
≤ 5	Tidak sehat
5 < x ≤ 7,5	Kurang sehat
7,5 < x ≤ 10	Cukup sehat
>10	Sehat
b.Rentabilitas Modal Sendiri	
≤ 5	Tidak sehat
5 < x ≤ 7,5	Kurang sehat
7,5 < x ≤ 10	Cukup sehat
>10	Sehat
c.Kemandirian Operasional	
≤ 100	Tidak sehat
>100	Sehat

Sumber : Kasmir (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

UD. Permata Indah adalah UKM yang bergerak dalam bidang industry pengolahan ikan. UKM ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2015 oleh ibu Yusamma. Usaha ini memperoleh ijin usaha atau SIUP dengan nomer: 503/06/431.405.2/2016 tertanggal 7 Januari 2016. Adapun lokasi dari UD. PERMATA INDAH terletak di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Jenis pruduk yang dihasilkan diantaranya adalah kripik (kapsan, jambong dan lele), krupuk (ikan, cumi dan lele), abon ikan tuna,

dendeng, petis ikan tuna, teri krispi, rengginang, ikan asin, nugget, bakso ikan, pizza ikan, dan rolade ikan.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan HPP dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode tradisional dan ABC. Adapun perbandingan hasil perhitungan HPP adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Harga Berdasarkan Sistem Tradisional

No.	Produk	BBB	Biaya TKL	BOP	HPP
1	Kripik	Rp 208.800.000	Rp 8.000.000	Rp 87.758.600	Rp 304.558.600
2	Krupuk	Rp 20.880.000	Rp 8.000.000	Rp 64.173.600	Rp 93.053.600
3	Dendeng	Rp 5.760.000	Rp 8.000.000	Rp 11.426.400	Rp 25.186.400
4	Petis	-	Rp 8.000.000	Rp 15.249.300	Rp 23.249.300
5	Abon	Rp 33.600.000	Rp 8.000.000	Rp 38.299.400	Rp 79.899.400
6	Teri Crispi	Rp 24.960.000	Rp 8.000.000	Rp 58.459.300	Rp 91.419.300
Jumlah		Rp 294.000.000	Rp 48.000.000	Rp 275.366.600	Rp 617.366.600

Sumber : hasil yang diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan HPP dengan metode tradisional, dimana diperoleh nilai HPP untuk produk kripik sebesar Rp 304.558.600,- ; produk krupuk sebesar Rp 93.053.600,- ; produk dendeng sebesar Rp 25.186.400,- ; produk petis sebesar Rp 23.249.300,- ; produk abon sebesar Rp 79.899.400,- ; dan produk teri krispi sebesar Rp 91.419.300,-

Tabel 4. Harga Berdasarkan Metode Activity Based Costing

No.	Produk	BBB	Biaya TKL	BOP	HPP
1	Kripik	Rp 208.800.000	Rp 8.000.000	Rp 67.646.649	Rp 284.446.649
2	Krupuk	Rp 20.880.000	Rp 8.000.000	Rp 42.049.493	Rp 70.929.493
3	Dendeng	Rp 5.760.000	Rp 8.000.000	Rp 36.523.584	Rp 50.283.584
4	Petis	-	Rp 8.000.000	Rp 36.794.595	Rp 44.794.595
5	Abon	Rp 33.600.000	Rp 8.000.000	Rp 64.838.919	Rp 106.438.919
6	Teri Crispi	Rp 24.960.000	Rp 8.000.000	Rp 26.074.920	Rp 59.034.920
Jumlah		Rp 294.000.000	Rp 48.000.000	Rp 273.928.160	Rp 615.928.160

Sumber : hasil yang diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan HPP dengan metode ABC, dimana nilai HPP untuk produk kripik sebesar Rp 284.446.649,- ; produk krupuk sebesar Rp

70.929.493,- ; produk dendeng sebesar Rp 50.283.584,- ; produk petis sebesar Rp 44.794.595,- ; produk abon sebesar Rp 106.438.919,- ; dan produk teri krispi sebesar Rp 59.034.920,-

22
Tabel 5. Perbedaan Nilai HPP antara Metode Tradisional dan ABC

No.	Jenis Produk	HPP		Selisih	Keterangan
		Tradisional	ABC		
1	Kripik	Rp 304.558.600	Rp 284.446.649	Rp 20.111.951	<i>Overcosted</i>
2	Krupuk	Rp 93.053.600	Rp 70.929.493	Rp 22.124.107	<i>Overcosted</i>
3	Dendeng	Rp 25.186.400	Rp 50.283.584	Rp 25.097.184	<i>Undercosted</i>
4	Petis	Rp 23.249.300	Rp 44.794.595	Rp 21.545.295	<i>Undercosted</i>
5	Abon	Rp 79.899.400	Rp 106.438.919	Rp 26.539.519	<i>Undercosted</i>
6	Teri Krispi	Rp 91.419.300	Rp 59.034.920	Rp 32.384.380	<i>Overcosted</i>
Jumlah		Rp 617.366.600	Rp 615.928.160	Rp 1.438.440	

Sumber : hasil yang diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan perbandingan hasil perhitungan HPP antara metode tradisional dan ABC. Dua metode diatas menghasilkan perbedaan terhadap nilai *overhead* pada setiap produk yang mengakibatkan perbedaan pada penentuan harga produk. Terdapat tiga produk yang mengalami *overcosting* (penetapan biaya produk terlalu tinggi) yaitu kripik, krupuk dan teri krispi dengan nilai sebesar Rp. 20.111.951, Rp. 22.124.107, dan Rp. 32.384.380. sedangkan tiga produk lainnya mengalami *undercosting* (penetapan biaya produk terlalu rendah) yaitu dendeng, petis dan abon dengan nilai sebesar Rp. 25.097.184, Rp. 21.545.295, Rp. 26.539.519. Metode pertama menyebabkan munculnya distorsi biaya. Hal ini dikarenakan metode tradisional hanya memakai satu penyebab adanya biaya yang berkaitan dengan volume produksi pada perhitungan biaya *overhead*. Hal ini berbeda dengan metode ABC yang memakai keseluruhan berbagai aktivitas yang terjadi pada masing-masing sub unit perusahaan.

Analisis Aktivitas

Adapun hasil analisis aktivitas UKM adalah sebagai berikut :

18
Tabel 6. Rasio Aktivitas

No.	Rasio Aktivitas	
1	Total Aset Turn Over	3 X
2	Perputaran Piutang	16 X

Sumber : hasil yang diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan nilai *total asset turn over* sebesar 3x. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran dana keiseluruhan aset rata-rata setahun 3x atau bahwasannya setiap rupiah aset selama setahun menghasilkan *revenue* sebesar Rp 3,- Sedangkan nilai perputaran piutang sebesar 16x, hal ini menunjukkan bahwa dalam setahun rata-rata dana yang tertanam pada piutang sebesar 16x.

Analisis Kemandirian Keuangan

Adapun hasil analisis kemandirian keuangan UKM adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Kemandirian Keuangan UKM

Jenis Rasio	Nilai	Predikat
a. Rentabilitas Aset	78,23	Sehat
b. Rentabilitas Modal Sendiri	97,48	Sehat
c. Kemandirian Operasional	453,85	Sehat

Sumber : hasil yang diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis kemandirian keuangan UKM melalui tiga indikator. Nilai rentabilitas aset sebesar 78,23% (>10), nilai rentabilitas modal sendiri 97,48% (>10) dan nilai kemandirian operasional sebesar 453,85% (>100). sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tiga indikator pengukuran kemandirian keuangan, UKM masuk dalam kategori sehat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: Produk yang mengalami *undercosting* yaitu produk dendeng ikan, petis ikan dan abon ikan yaitu sebesar Rp 25.097.184,- ; Rp 21.545.295,- ; Rp 26.539.519,-, sedangkan produk kripik (kapasan dan jambong), krupuk (ikan, cumi dan lele), dan teri krispi mengalami *overcosting* atau biaya dibebankan terlalu banyak sebesar Rp 20.111.951,- ; Rp 22.124.107,- ; Rp 32.384.380,-. Berdasarkan hasil analisis

aktivitas menunjukkan bahwa UKM ini tergolong efektif dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rasio aktivitas yang lebih besar dari Standar Rasio Industri Aktivitas yaitu nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 3x (>2x) dan Perputaran Piutang sebesar 16x (>15x). Serta tingkat kemandirian keuangan UKM tergolong dalam kategori sehat, hal ini terlihat dari nilai rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dari 10 serta nilai kemandirian operasional UKM yang lebih besar dari 100.

Adapun dari keterbatasan penelitian yang ada, maka peneliti menyarankan agar pihak manajemen UKM seharusnya sudah mulai mengaplikasikan proses perhitungan HPP berdasarkan metode ABC dengan tetap melihat faktor eksternal seperti daya beli konsumen dan kompetitor. Serta tetap mempertahankan tingkat kesehatan keuangannya dan tidak mudah tergiur tawaran-tawaran menarik dari pihak bank atau kreditor lain dengan motif ekspansi usaha menggunakan modal pinjaman. Terakhir, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ristekdikti atas pendanaan yang telah diberikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, F. S., & Azizah, D. F. (2013). Penerapan Activity Based Costing System (ABC System) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp)(Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 47-56.
- Aminatuzzahra & Mawardi, Wisnu. (2010). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Roe (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Periode 2005-2009). *Undergraduate thesis*. Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kapojos, R., Sondakh, J. J., & Waladouw, S. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).

- ²³ Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- ¹⁵ Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- ³ Puspitawati, D. I. (2013). Analisis kinerja kemandirian keuangan dan aktivitas layanan rawat inap utama pada badan layanan umum daerah rumah sakit jiwa menurut dengan metode activity based costing. *Die*, 10(1).
- ³⁶ Putri, D. A., & Sabeni, A. (2011). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010. *Doctoral dissertation*. Universitas Diponegoro.
- ⁹ Rajabi, A., & Dabiri, A. (2012). Applying activity based costing (ABC) method to calculate cost price in hospital and remedy services. *Iranian journal of public health*, 41(4), 100.
- ⁷ Saputri, H. E. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Tas Monalisa. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- ²¹ Sedarmayanti. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Refika Aditama Eresco.
- ¹⁴ Soemarso. (2010). *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- ¹³ Tyasasih, R., & Pramitasari, T. D. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Fungsi (Metode Tradisional). *In Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 213-220).

Artikel Ratnaning baru edit utk turnitin4

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Surabaya University

Student Paper

2%

2

lib.unnes.ac.id

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

2%

4

es.scribd.com

Internet Source

1%

5

youthforaccounting.blogspot.com

Internet Source

1%

6

journal.unnes.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

9

www.cirworld.org

Internet Source

1%

10	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
12	aimos.ugm.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
14	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
17	digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1%
18	media.neliti.com Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
20	studentjournal.petra.ac.id Internet Source	<1%
21	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%

22

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1%

23

journal.unla.ac.id

Internet Source

<1%

24

118.96.137.51:888

Internet Source

<1%

25

Submitted to BINUS Interanational School
(Simprug)

Student Paper

<1%

26

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

<1%

27

Submitted to HELP UNIVERSITY

Student Paper

<1%

28

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1%

29

Silvi Istiqomah, Nidya Yutie Pramesti, Antika
Adzary Sekar Fadlilah, Wahyudi Sutopo.
"Analisis Penerapan Activity Based Costing
dalam Perhitungan Biaya Distribusi Saluran di
PT. X", Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri
dan Informasi, 2018

Publication

<1%

30

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1%

31	Moh.Nuril Hudha. "Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Macam-Macam Gaya Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Duwet Kabupaten Situbondo", Education Journal : Journal Educational Research and Development, 2019 Publication	<1%
32	pt.slideshare.net Internet Source	<1%
33	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
34	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
35	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
36	ijbmi.org Internet Source	<1%
37	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
38	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
39	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Artikel Ratnaning baru edit utk turnitin4

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
